

PEMBENTUKAN SIKAP NASIONALISME SISWA ANGGOTA PALANG MERAH REMAJA DI SMKN 1 SIDOARJO

Siti Mashurotu Khoirotin Ni'mah

14040254002 (PPKn, FISH, UNESA) sitimashurotu@gmail.com

I Made Suwanda

0009075708 (PPKn, FISH, UNESA) imadesuwanda@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam membentuk sikap nasionalisme siswa anggota Palang Merah Remaja di SMKN 1 Sidoarjo, (2) mendeskripsikan kendala yang dihadapi sekolah dalam membentuk sikap nasionalisme siswa anggota Palang Merah Remaja di SMKN 1 Sidoarjo, (3) mendeskripsikan solusi yang diberikan sekolah dalam mengatasi kendala dalam membentuk sikap nasionalisme siswa anggota Palang Merah Remaja di SMKN 1 Sidoarjo. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Belajar Sosial dari Albert Bandura. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yakni Pembina PMR, Pembina UKS, dan anggota PMR. Sedangkan untuk pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam membentuk sikap nasionalisme siswa anggota Palang Merah Remaja dengan melalui kegiatan bakti sosial dan donor darah. Kendala-kendala yang dihadapi sekolah dalam membentuk sikap nasionalisme siswa anggota Palang Merah Remaja adalah waktu yang digunakan masih sangat terbatas dan faktor kelelahan akibat jadwal belajar siswa terlalu padat dan merasa jenuh. Solusi yang diberikan sekolah untuk mengatasi kendala dalam membentuk sikap nasionalisme siswa anggota Palang Merah Remaja yakni dengan memberikan materi yang menarik serta praktek yang menyenangkan agar siswa tidak merasa jenuh. Kemudian agar lebih maksimal dilakukan pemberian materi tambahan kepada siswa untuk mengisi kekosongan kegiatan.

Kata Kunci: Sikap nasionalisme, ekstrakurikuler Palang Merah Remaja

Abstract

The purpose of this research is: (1) describing of activity of PMR in forming the spirit of nationalism of student through Red cross Youth activity in SMKN 1 Sidoarjo, (2) describe the constraints faced by school in order to establish the spirit of nationalism of student of Red Cross Youth Member in SMKN 1 Sidoarjo, (3) describe the solutions served to overcoming obstacles in forming the spirit of nationalism of student of Red Cross Youth Member in SMKN 1 Sidoarjo. The which theory used in this research is Social learning theory of Albert Bandura. The method of study is the descriptive qualitative research. The data were collected by onterviews, observations, and documentation. Informant in this research amounts five people are PMR builder, UKS builder, PMR member. The data were analyzed through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. As for testing the validity of data, the researcher use one source triangulation. The result showed the school effort in building the spirit of nationalism of student of Red Cross Youth Members in SMKN 1 Sidoarjo is by doing the social activities and blood donation. The constraints faced by school to shape the spirit of nationalism of student of Red Cross Youth is the time spent that is limited and the fatigue factor to overcome the obstacles of Red Cross Youth members is by providing pleasing material and practical so that students do not bore. Then by giving additional hours to the student in order to make them more active and leverage in following the ekstrakurricular.

Keywords: Attitude Nationalism, PMR Members.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini bangsa Indonesia telah mengalami krisis yang sangat berkepanjangan menyangkut masa depan bangsa. Nasionalisme saat ini terancam retak karena disebabkan oleh beberapa masalah yakni krisis moneter, krisis sosial, krisis politik, krisis

moral, krisis politik, krisis kebangsaan dan sebagainya. Krisis tersebut terjadi karena adanya berbagai masalah sosial yang berhubungan dengan kemasyarakatan. Fakta yang terjadi sekarang ini sikap nasionalisme seakan-akan tenggelam dan sudah mulai luntur, terutama pada kalangan generasi muda. Dampak dari globalisasi sebaiknya harus diselingi dengan pengontrol.

Nasionalisme adalah suatu paham yang diserahkan kepada negara kebangsaan untuk kepentingan bersama, yakni kepentingan bangsa (nation), meskipun mereka terdiri dari beberapa masyarakat yang majemuk. Bangsa memiliki totalitas yang tidak membedakan suku, ras, golongan, dan agama yang menciptakan hubungan sosial yang harmonis dan bersifat kekeluargaan. Sekarang ini nasionalisme semakin kuat dalam membentuk semua hal dari sehi kehidupan baik yang bersifat pribadi maupun yang bersifat umum.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertmartabat dalam rangka mencerdasakan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan sangat penting dalam upaya pembentukan sikap nasionalisme yang bertujuan untuk menciptakan generasi muda agar sadar terhadap kebersamaan. Melalui pendidikan yang baik diharapkan juga mampu menjadikan generasu muda untuk menjadi yang berkualitas dan mampu mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia. Pentingnya sikap nasionalisme pada generasi muda adalah menjunjung tinggi nasional.

Permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan sekarang ini adalah kurangnya pembentukan dan semangat nasionalisme pada siswa yang akan berdampak buruk dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sekolah merupakan suatu tempat atau lembaga yang bisa digunakan untuk menciptakan sikap nasionalisme kepada generasi muda agar tidak luntur. Pembentukan sikap nasionalisme di sekolah bertujuan sebagai upaya dalam membentuk siswanya agar menjadi warga negara yang berkarakter.

Sesuai dengan pengembangan kurikulum 2013, kegiatan ekstrakurikuler dapat diwujudkan melalui pengembangan potensi, kepribadian, bakat, minat, kerjasama, dan kemandirian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan di luar jam pelajaran di bawah bimbingan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap nasionalisme kepribadian siswa yang baik dan memiliki sikap nasionalisme.

SMKN 1 Sidoarjo merupakan sekolah yang lokasinya berada di Jl. Monginsidi Sidoarjo 6218 Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Adapun alasan melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Sidoarjo ini karena sekolah ini merupakan sekolah yang memiliki status Negeri yang

cukup diminati oleh lulusan siswa-siswi tingkat dasar yang akan melanjutkan pendidikannya, disisi lain letaknya yang strategis serta akses yang mudah terjangkau oleh kendaraan menambah minat masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya ke sekolah tersebut. SMK Negeri 1 Sidoarjo selalu terus berbenah diri untuk lebih baik di masa yang akan datang juga banyak melakukan kerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk menambah kualitas dan wawasan sekolah. SMK Negeri 1 Sidoarjo juga merupakan sekolah yang memiliki akreditasi yang baik, baik dibidang akademik maupun non akademik. Untuk bidang akademik dapat terlihat dari prestasi dari hasil mata pelajaran sedangkan bidang non akademik dapat dilihat dari kegiatan ekstrakurikuler yang ada disana serta prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh SMK Negeri 1 Sidoarjo. Ada banyak ekstrakurikuler yang ada di SMK Negeri 1 Sidoarjo diantaranya Pramuka, Palang Merah Remaja, SKI, HISPALA, JUJITSU, dll. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah dalam mengembangkan bakat dan minat siswa.

Melihat dari sikap generasi muda saat ini terlebih pada siswa dapat dilihat yakni sikap nasionalisme yang dimiliki siswa saat ini sudah mulai luntur. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk sikap nasionalisme yakni ekstrakurikuler PMR. Palang Merah Remaja merupakan salah satu ekstrakurikuler yang ada di sekolah yang dilakukan di luar jam mata pelajaran dengan pembinaan dan pengembangan anggota remaja dengan tujuan agar anggota dari Palang Merah Remaja itu sendiri memiliki sikap nasionalisme. Kegiatan ekstrakurikuler PMR urgensinya sangat tinggi dengan kehidupan manusia. Tujuan Ekstrakurikuler PMR adalah membangun dan mengembangkan karakter PMR yang berpedoman pada prinsip kepalangmerahan untuk menjadi relawan masa depan.

Dalam kegiatan ekstrakurukuler Palang Merah Remaja di SMKN 1 Sidoarjo dilakukan beberapa kegiatan- kegiatan diantaranya : Membantu Pelaksanaan Upacara Bendera misalnya ketika ada yang sakit atau pingsan, Donor darah, Bhakti Sosial, memberikan sumbangan pada korban bencana alam, Pemeriksaan Golongan Darah, Penanganan UKS dan Diklat anggota PMR, dan Seminar tentang Kesehatan Remaja. Ekstrakurikuler PMR ini bertujuan agar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini memiliki sikap nasionalisme. Dengan adanya ekstrakurikuler ini, diharapkan agar siswa menjadi generasi muda yang saling tolong menolong, rela berkorban, solidaritas, interaksi, menghormati perbedaan, dan kesetiakawanan sosial dan berguna bagi masyarakat sekitar. Siswa SMK Negeri 1 Sidorjo sangat memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Karena bentuk dari rasa semangat yang tinggi itulah yang

menjadikan sekolah termotivasi untuk mengembangkan ekstrakurikuler PMR untuk lebih maju.

Prestasi yang pernah diraih pada ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yakni juara 1 Lomba Lingkungan Sekolah sehat tingkat Kabupaten, Juara 1 Lomba Sekolah Hijau tingkat Kabupaten, Penghargaan penggerak Donor Darah sebanyak 40 pendonor, Juara 2 lomba Lingkungan Sekolah Tingkat Provinsi. Kegiatan yang dilakukan PMR mengacu pada 7 prinsip Dasar yang terdiri dari kemanusiaan, kesamaan, kenetralan, kemandirian, kesukarelaan, kesatuan, kesemestaan. Dengan prestasi yang diperoleh dan sikap yang ditunjukkan oleh anggota ekstrakurikuler Palang Merah Remaja diharapkan dapat membentuk sikap nasionalisme dengan mewujudkan sikap tolong menolong, rela berkorban, solidaritas, interaksi, menghormati perbedaan, dan kesetiakawanan sosial.

Berkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu untuk menunjukkan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini, penelitian yang dilakukan oleh Reren Eko Prahesty dengan judul Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam membentuk sikap tolong-menolong di SMPN 5 Sidoarjo dengan tujuan untuk mengetahui peran PMR dalam menumbuhkan sikap tolong menolong. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Sikap tolong menolong dapat ditumbuhkan melalui beberapa kegiatan Palang Merah Remaja, yaitu antara lain pertolongan pertama atau melakukan medis dasar pada siswa yang mengalami pusing, pingsan dan luka pada saat di sekolah, berbagi makanan berbuka untuk masyarakat yang kurang mampu di sekitar lingkungan sekolah, bakti sosial dengan cara mengumpulkan dana serta pakaian yang layak pakai untuk disalurkan kepada korban bencana alam. Tetapi juga terdapat kendala-kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan sikap tolong menolong siswa, antara lain yaitu waktu yang terlalu banyak digunakan untuk kegiatan akademik siswa, siswa merasa jenuh dengan pembelajaran yang kurang menarik serta sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk menunjang kegiatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hafid Takwim Nasrikin dengan judul penelitian Peran Karang Taruna dalam pembentukan sikap nasionalisme Remaja Desa Pulorejo Kecamatan DawarBlandong Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan karang taruna yang dapat membentuk sikap nasionalisme yaitu (1) Peringatan HUT RI, dengan mengikuti upacara bendera tanggal 17 agustus, serta membuat kegiatan yang bertujuan memeriahkan peringatan HUT RI guna untuk mengenang jasa para pendiri bangsa. (2) PHBI, merupakan suatu kegiatan keagamaan yang membentuk akhlaq remaja selain mempunyai jiwa sosial yang tinggi. Pembentukan

akhlaq merupakan cara untuk menumbuhkan sikap nasionalisme. (3) Gotong Royong, suatu kegiatan yang membutuhkan adanya kerja sama sehingga dalam bentuk kegiatan tersebut mampu untuk saling berinteraksi, menghargai dan menjunjung rasa persatuan dan kesatuan. (4) Sinoman, bentuk kegiatan yang melestarikan budaya Indonesia. Dan dalam kegiatan tersebut merupakan suatu kesadaran untuk membantu orang lain dan sebagai bentuk untuk mempererat persaudaraan sesama. (5) Bakti sosial, kegiatan sosial sebagai bentuk kepedulian terhadap orang lain, serta suatu rasa empati dan simpati di dalam lingkungan sosial.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian - penelitian terdahulu, karena penelitian ini lebih berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam rangka membentuk sikap nasionalisme siswa anggota Palang Merah Remaja di SMK Negeri 1 Sidoarjo dan penelitian ini akan dilakukan di SMK Negeri 1 Sidoarjo karena kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang ada di SMKN 1 Sidoarjo dapat meningkatkan prestasi sekolah dan membentuk sikap nasionalisme dengan perilaku yang ditunjukkan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Betapa pentingnya sikap nasionalisme yang akan ditanamkan kepada peserta didik untuk memberdayakan peserta didik menjadi warga negara yang baik yang ikut serta berpartisipasi akan kelangsungan hidup dalam berbangsa dan bernegara. Oleh sebab itu dilakukan penelitian tentang Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa Anggota Palang Merah Remaja di SMK Negeri 1 Sidoarjo.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana upaya sekolah dalam membentuk sikap nasionalisme siswa anggota Palang Merah Remaja di SMK Negeri 1 Sidoarjo? (2) Kendala apa saja yang dihadapi Palang Merah Remaja dalam membentuk sikap nasionalisme siswa anggota Palang Merah Remaja di SMK Negeri 1 Sidoarjo? (3) Bagaimana solusi yang diberikan dalam mengatasi kendala PMR dalam membentuk sikap nasionalisme siswa anggota Palang Merah Remaja di SMK Negeri 1 Sidoarjo?

Manfaat Penelitian secara teoritis bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pada ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan pembentukan sikap nasionalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Manfaat secara praktis dari penelitian ini yaitu, (1) bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam penetapan kebijakan sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMKN 1 Sidoarjo. (2) bagi Pembina dengan adanya penelitian ini Pembina Ekstrakurikuler PMR dapat

menyusun program-program pada siswa melalui kegiatan-kegiatan PMR yang lebih maksimal sehingga di dalam membentuk sikap nasionalisme terhadap siswa berjalan dengan baik.

Batasan Penelitian ini digunakan untuk mempertegas istilah untuk menghindari kemungkinan salah mengartikan dalam menafsir judul skripsi ini, maka diperlukan adanya penjelasan istilah-istilah yang digunakan yaitu: (1) Penelitian ini mengkaji tentang Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam rangka membentuk sikap nasionalisme siswa anggota Palang Merah Remaja di SMKN 1 Sidoarjo. (2) Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar sosial Albert Bandura. Teori ini adalah teori yang membahas perilaku seseorang yang diperoleh dengan proses peniruan perilaku orang lain yang dipandang positif. Bandura mengemukakan empat konsep dari teori observasional yang meliputi proses attentional, proses retentional, proses pembentukan perilaku, dan proses motivasi. Proses Attentional (Perhatian)

Proses Attentional (Perhatian) menurut Bandura segala sesuatu dengan dipelajari dari terlebih dahulu, model ini harus diperhatikan. Seseorang untuk belajar sesuatu, maka mereka harus memperhatikan fitur dari perilaku yang dimodelkan. Bandura menganggap belajar adalah suatu proses yang terus berlangsung, tetapi dia menunjukkan bahwa yang diamati saja yang dapat dipelajari. Subjek harus memperhatikan perilaku model untuk dapat mempelajarinya. Pembelajaran hanya dapat dipelajari dengan memperhatikan orang lain. Dalam proses atensi karakteristik model juga akan mempengaruhi seberapa jauh mereka akan diperhatikan.

Proses Retensi (Ingatan) yakni informasi yang sudah diperoleh dari observasi agar dapat berguna informasi tersebut harus diingat kemudian disimpan. Informasi disimpan secara simbolis melalui 2 cara yaitu secara imajinal dan secara verbal. Menurut Bandura, simbol-simbol yang disimpan secara imajinatif adalah gambaran tentang hal-hal yang dialami model. Jenis simbolisasi yang kedua adalah verbal. Subyek yang memperhatikan harus merekam peristiwa dalam ingatan. Hal ini bertujuan agar dikemudian hari apabila subjek ingin melakukan peristiwa yang diperlukan maka akan diperbolehkan. Kemampuan untuk menyimpan informasi merupakan bagian terpenting dari proses belajar.

Proses produksi (Pembentukan Perilaku) dapat menentukan sejauh mana hal yang telah dipelajari kemudian diterjemahkan dalam tindakan. Menurut Bandura jika seseorang diperlengkapi dengan semua aparatur fisik untuk memberi respon yang tepat,

dibutuhkan latihan repetisi kognitif sebelum perilaku pengamat menyamai perilaku model. Menurut Bandura informasi yang didapat dari modeling akan menjadi template atau cetakan sebagai pembanding tindakan. Selama proses ini, pengamat akan mengamati perilaku mereka sendiri dari membandingkannya dengan perilaku model, koreksi terhadap perilakuyang dipraktekan oleh pengamat hingga terjadi kesesuaian antara tindakan pengamat dan model sebagai upaya untuk mencapai kepuasan.

Proses Motivasi (Motivasi) merupakan tahap terakhir dalam proses terjadinya perilaku belajar adalah tahap penerimaan dorongan yang berfungsi sebagai penguatan segala informasi dalam memori peserta didik. Seorang pengamat dapat belajar cukup dengan mengamati konsekuensi dari tindakan orang lain, menyimpan informasi secara simbolis, dan menggunakannya jika perilaku itu bermanfaat bagi dirinya. Menurut Bandura adanya hukuman diakibatkan oleh kesalahan yang dialami oleh model yang memiliki fungsi informative sebagaimana fungsi penguatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2012:6) Penelitian kualitatif yaitu Penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya sekolah dalam membentuk sikap nasionalisme siswa anggota Palang Merah Remaja di SMKN 1 Sidoarjo.

Lokasi Penelitian terletak di SMKN 1 Sidoarjo. Penelitian ini membahas tentang pembentukan sikap nasionalisme siswa anggota Palang Merah Remaja di SMKN 1 Sidoarjo di Jl. Monginsidi Sidoarjo 61218 Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi berdasarkan observasi awal karena prestasi yang dimiliki baik. Khususnya dalam bidang ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Prestasi yang pernah diraih pada ekstrakurikuler ini yakni Penghargaan penggerak Donor Darah sebanyak 40 pendonor.

Pemilihan informan dilakukan dengan cara Purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita inginkan sehingga akan memudahkan untuk memperoleh situasi sosial yang diteliti. Teknik *Purposive sampling* dipilih oleh peneliti dengan alasan bisa dijadikan sebagai pemberi informasi terkait dengan masalah penelitian. Dengan begitu, informan yang akan dipilih adalah orang-orang yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang

Merah Remaja di SMKN 1 Sidoarjo. Informan yang sudah dipilih oleh peneliti dianggap sudah bisa memberikan informasi secara lengkap yang disesuaikan dengan kebutuhan data.

Menurut Sugiyono (2011: 221), penentuan sampel atau informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi secara maksimal. Oleh karena itu, orang yang dijadikan informan adalah orang yang memiliki kriteria sebagai berikut: (1) Orang yang memiliki pengetahuan mengenai kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMKN 1 Sidoarjo. (2) Orang yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMKN 1 Sidoarjo. (3) Orang yang bersedia menjadi Informan.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini maka yang menjadi informan antara lain: Pembina ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMKN 1 Sidoarjo yakni bapak M. Anwar Eko r.k, Pembina UKS di SMKN 1 Sidoarjo yakni bapak M. Makhfudi S.pd, Siswa yang mengikuti Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMKN 1 Sidoarjo yakni (1) Zen Abdur sebagai ketua PMR, (2) Awalia Legita sebagai anggota PMR, (3) Nur Wijayanti sebagai anggota PMR

Tabel 1 Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Umur	Profesi	Jabatan
1.	M. Anwar Eko r.k	43	Pengurus PMI	Pembina PMR SMK Negeri 1 Sidoarjo
2.	M. Makhfudi S.pd	41	Guru	Pembina UKS SMK Negeri 1 Sidoarjo
3.	Zen Abdur	19	Siswa	Ketua PMR SMK Negeri 1 Sidoarjo
4.	Awalia Legita	18	Siswa	Anggota PMR SMK Negeri 1 Sidoarjo
5.	Nur Wijayanti	18	Siswa	Anggota PMR

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan mengacu pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011:246) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan berlangsung terus-menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data, dan conclusion drawing atau verification.

Uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi digunakan untuk memeriksa keabsahan data. Menurut Sugiyono (2011:273) Teknik triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dari ketiga jenis triangulasi, triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan teknik untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang ada di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi bakat, minat yang dimiliki oleh siswa. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan manfaat bagi siswa yakni dapat menambah wawasan yang lebih luas kepada mereka. Kegiatan ini sangat berperan penting dalam pembentukan sikap nasionalisme siswa. Selain itu Kegiatan ekstrakurikuler juga sebagai penyalur potensi yang dimiliki siswa.

SMK Negeri 1 Sidoarjo merupakan sekolah yang terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan sebagai sarana dalam pembentukan sikap nasionalisme siswa anggota Palang Merah Remaja. Ekstrakurikuler tersebut adalah ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Pada tahun awal berdirinya PMR siswa yang mengikuti PMR belum banyak hanya beberapa siswa saja kemudian lama-kelamaan menjadi bertambah.

Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di adakan setiap hari jum'at secara rutin. Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMKN 1 Sidoarjo sering mengikuti lomba-lomba dan mendapatkan prestasi diantaranya antara lain juara 1 Lomba Lingkungan Sekolah sehat tingkat Kabupaten, Juara 1 Lomba Sekolah Hijau tingkat Kabupaten, Penghargaan penggerak Donor Darah sebanyak 40 pendonor, Juara 2 lomba Lingkungan Sekolah Tingkat Provinsi. Kegiatan Palang Merah Remaja dalam mencapai tujuan berpedoman pada visi dan misi Palang Merah Remaja.

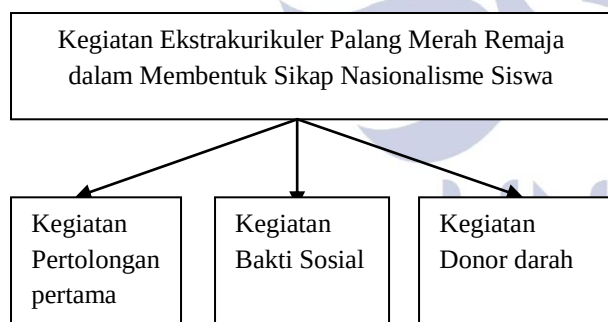
Berdasarkan hasil wawancara kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah mempunyai berbagai

manfaat diantaranya siswa dapat memiliki sikap nasionalisme dengan mengembangkan karakter peduli sosial dan kemanusiaan. Di SMKN 1 Sidoarjo terdapat banyak ekstrakurikuler diantaranya yaitu Pramuka, Futsal, SKI, Himpunan Siswa Pecinta Alam, Paskibra, Hadrah, Ju Jit Shu. Semua kegiatan yang ada di SMKN 1 Sidoarjo dibawah naungan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada disana dilaksanakan di luar jam pelajaran sewaktu pulang sekolah.

Pada penelitian ini difokuskan pada salah satu ekstrakurikuler yang ada di SMKN 1 Sidoarjo yaitu Palang Merah Remaja. Alasan peneliti mengambil ekstrakurikuler Palang Merah Remaja karena ekstrakurikuler ini memiliki prestasi yang dibuktikan dengan Penghargaan penggerak Donor Darah sebanyak 40 pendonor.

Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Siswa

Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam membentuk sikap nasionalisme siswa dapat melalui bentuk kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh anggota Palang Merah Remaja. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut maka akan terlihat kegiatan yang dilakukan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam membentuk sikap nasionalisme siswa antara lain kegiatan pertolongan pertama, kegiatan bakti sosial, dan kegiatan donor darah.



Bagan 1

Kegiatan Ekstrakurikuler PMR dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Siswa

Kegiatan Pertolongan pertama adalah dengan memberikan bantuan kepada korban yang sedang mengalami cedera atau sakit dengan segera dan cepat tanggap. Pertolongan pertama dilakukan oleh anggota Palang Merah Remaja tanpa mengenal waktu.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Anwar selaku Pembina ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMK Negeri 1 Sidoarjo.

“Setiap Upacara Bendera yang dilaksanakan pada hari Senin. Terkadang banyak siswa yang

mengikuti upacara bendera yang sakit, pusing ataupun pingsan karena akibat biasanya yang tidak sarapan pagi pada saat berangkat sekolah bisa juga terlalu lama di bawah sinar matahari yang berjam-jam. Pada saat itulah anggota Palang Merah Remaja ditugaskan untuk berjaga dibelakang jika ada siswa yang pingsan ataupun sakit.”

Tugas dari mereka adalah dengan memberikan pertolongan pertama pada siswa yang sedang mengalami sakit, pusing ataupun pingsan. Contohnya ketika ada siswa yang mengalami pingsan pada saat upacara bendera, cara yang dilakukan adalah dengan memberikan pertolongan pertama dengan membawa ke ruang uks yang telah disediakan oleh sekolah. Hal yang dilakukan oleh anggota Palang Merah Remaja yakni dengan mengoleskan minyak kayu putih dibagian perut, leher serta memberikan freshcare ke sekitar hidung siswa. Cara yang dilakukan itu merupakan cara agar siswa yang pingsan segera sadar. Pertolongan pertama adalah medis awal yang diharapkan akan menjadi siswa yang memiliki sikap nasionalisme dengan karakter menolong sesama manusia tanpa membeda-bedakan siapa yang akan ditolong.

Hal tersebut disampaikan oleh bapak Anwar selaku Pembina Palang Merah Remaja mengenai tujuan pertolongan pertama dalam cuplikan wawancara tersebut:

“Tujuan dari pertolongan pertama adalah untuk membentuk karakter siswa. Pertolongan pertama yang dilakukan untuk orang lain membutuhkan Penanganan Medis Dasar, dapat membentuk sikap nasionalisme siswa anggota Palang Merah Remaja dengan karakter saling tolong-menolong terhadap sesama melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, menjadi contoh dalam berperilaku terhadap teman sebaya, memberikan motivasi kepada teman sebaya untuk bersikap nasionalisme dengan karakter sikap tolong-menolong dan membentuk siswa untuk menjadi relawan masa depan”. (Hasil wawancara 3 Mei 2018)

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Zen Abdur dalam cuplikan wawancara berikut,

“Kita sebagai anggota Palang Merah Remaja setiap hari senin pada saat upacara bendera hari senin melakukan pertolongan pertama dengan melakukan siap jaga. Semua anggota Palang Merah Remaja berjaga-jaga di belakang semua peserta yang mengikuti upacara bendera karena apabila ada peserta yang mengalami sakit, pusing atau pingsan kita dapat langsung melakukan pertolongan kepada peserta upacara yang sakit. (Hasil wawancara 24 april 2018)

Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Nur Wijayanti, dalam cuplikan wawancara berikut,

“Dalam melakukan pertolongan pertama yang kita lakukan sebagai anggota Palang Merah Remaja adalah dengan memberikan medis dasar mbak.

Misalnya pada saat upacara bendera hari senin ada siswa yang mengalami sakit, pusing atau pingsan, yang anggota Palang Merah Remaja adalah dengan membawa ke dalam ruang UKS yang telah disediakan oleh sekolah dengan memberikan minyak kayu putih atau freshcare. (Hasil wawancara 24 april 2018)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Anwar, Zen Abdur d an Nur Wijayanti dapat disimpulkan bahwa kegiatan pertolongan pertama dapat membentuk sikap nasionalisme anggota Palang Merah Remaja dengan bersikap saling tolong menolong terhadap sesama. Cara yang dilakukan pada saat pertolongan pertama adalah misalnya pada saat upacara bendera hari senin, anggota Palang Merah Remaja diwajibkan untuk berjaga dibelakang jika ada siswa yang mengalami sakit atau pingsan, hal yang dilakukan oleh anggota Palang Merah Remaja adalah dengan memberikan pertolongan pertama kepada siswa dengan cara mengantarkan siswa ke ruang UKS yang telah disediakan sekolah dengan mengoleskan minyak kayu putih ke leher pada siswa yang sedang sakit.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 24 April 2018, Kegiatan pertolongan pertama yang dilakukan oleh anggota Palang Merah Remaja di SMKN 1 Sidoarjo pada saat upacara bendera hari senin. Siswa melakukan pertolongan pertama kepada siswa yang sedang pingsan pada saat upacara bendera hari senin. Yang dilakukan anggota Palang Merah Remaja pada saat melakukan pertolongan pertama pada siswa yang mengalami pingsan adalah dengan mengangkat siswa yang sedang pingsan dan membawanya ke ruang UKS yang telah disediakan oleh sekolah. Kemudian anggota Palang Merah Remaja pada saat di ruang UKS hal yang dilakukan adalah dengan memberikan minyak kayu putih di kepala leher dan perut dan memberikan freshcare di sekitar hidung. Melalui kegiatan pertolongan pertama inilah dapat membentuk sikap nasionalisme dengan mengembangkan karakter kemanusiaan pada anggota Palang Merah Remaja di SMKN 1 Sidoarjo.

Berikut merupakan bentuk dokumentasi dari pertolongan pertama yang dilakukan oleh anggota Palang Merah Remaja di SMKN 1 Sidoarjo



Gambar 1
Memberikan pertolongan pertama

Pada gambar 1 yakni anggota Palang Merah Remaja melakukan pertolongan pertama pada siswa yang sedang pingsan pada saat mengikuti upacara bendera hari senin. Hal ini dapat melatih siswa untuk memiliki sikap nasionalisme dengan mengembangkan karakter kemanusiaan. Kegiatan pertolongan pertama juga memicu anggota Palang Merah Remaja untuk menolong sesama manusia secara cepat tanggap tanpa membedakan status orang tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa memberikan pertolongan pertama pada siswa yang sedang sakit pada saat upacara bendera hari senin merupakan proses Pembentukan sikap nasionalisme. Kegiatan pertolongan pertama ini dilakukan pada saat jaga upacara bendera pada hari senin. Memberikan pertolongan pertama dapat membentuk sikap nasionalisme anggota Palang Merah Remaja SMK N 1 Sidoarjo dengan cara anggota Palang Merah Remaja ditugaskan berjaga di belakang siswa pada hari senin misalnya ada siswa yang mengikuti upacara bendera mengalami sakit atau pingsan. Cara yang dilakukan anggota Palang Merah Remaja mengangkat siswa yang mengalami pingsan dengan beberapa anggota PMR lainnya dan kemudian dibawa ke dalam ruang UKS yang telah disediakan oleh sekolah dengan memberikan minyak angin pada siswa ke bagian leher perut dan memberikan freshcare ke bagian sekitar hidung. Anggota Palang Merah Remaja melakukan kegiatan tersebut dengan penuh rasa ikhlas tanpa ada beban. Dari kegiatan inilah yang merupakan wujud proses pembentukan sikap nasionalisme anggota Palang Merah Remaja. Selain itu kegiatan lain yang diselenggarakan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam membentuk sikap nasionalisme yakni kegiatan bakti sosial.

Kegiatan bakti sosial adalah kegiatan yang dilakukan oleh anggota Palang Merah Remaja dengan rasa peduli dan saling menolong terhadap orang yang membutuhkan tanpa mengharapkan pamrih apapun. Di dalam observasi yang saya lakukan mengenai bakti sosial memang benar ada. Tepatnya pada tanggal 27 Mei 2018 bertepatan dengan hari libur saat bulan ramadhan. Saat itu bakti sosial diadakan di daerah sekitar sekolah untuk warga yang kurang mampu yang tinggal disana. Proses yang dilakukan oleh anggota Palang Merah Remaja yakni dengan iuran berupa uang untuk membelikan sembako dan makanan yang akan dibagikan warga yang kurang mampu. Kemudian setelah uang terkumpul semua baru anggota Palang Merah Remaja membeli sembako dan makanan dan siswa langsung terjun ke rumah-rumah warga yang kurang mampu. Maksud dan tujuan kegiatan bakti sosial ini diadakan adalah untuk membentuk sikap nasionalisme anggota Palang Merah Remaja dengan karakter peduli sosial dan kemanusiaan. Sebagaimana

yang diungkapkan oleh Pembina PMR yakni Anwar mengenai kegiatan bakti sosial dalam cuplikan wawancara berikut :

“Saat bulan ramadhan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja SMKN 1 Sidoarjo mengadakan kegiatan bakti sosial ke warga sekitar yang diikuti oleh anggota Palang Merah Remaja dengan membagikan makanan dan sembako. Dari anggota Palang Merah sendiri juga iuran untuk membeli sembako yang kemudian diberikan ke warga sekitar terdekat. Kegiatan bakti sosial ini merupakan kegiatan rutin yang diadakan pada saat awal bulan ramadhan (Hasil wawancara 3 Mei 2018)

Pernyataan Bapak Anwar selaku Pembina Palang Merah Remaja diatas senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Pembina Uks yakni bapak Makhfudi berikut ini :

“Dari kegiatan Bakti Sosial banyak sekali manfaatnya dengan membagikan makanan dan sembako ke warga yang kurang mampu sekitar sekolah yakni dengan balasan kita akan selalu mendapatkan pelajaran. Dan dari anggota Palang Merah Remaja juga iuran untuk membeli sembako dan makanan untuk dibagikan ke warga yang kurang mampu sekitar. (Hasil wawancara 24 april 2018)

Pernyataan di atas, dipertegas dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Nur Wijayanti selaku anggota Palang Merah Remaja, berikut ini:

“Dengan kegiatan bakti sosial kita sebagai anggota Palang Merah Remaja dilatih untuk belajar peduli terhadap sesama manusia dengan tidak membedakan-bedakan satu sama lain. Dan dengan kegiatan tersebut sikap nasionalisme telah dibentuk dengan mengembangkan karakter kemanusiaan. Cara yang dilakukan oleh anggota Palang Merah Remaja pada saat kegiatan Palang Merah Remaja yakni saya dan teman-teman iuran terlebih dahulu berupa uang yang kemudian setelah uang terkumpul kita belikan berupa makanan dan sembako untuk dibagikan kepada warga sekitar (Hasil wawancara 24 april 2018)

Pernyataan dari Zen Abdur berdasarkan wawancara yakni:

“Dengan mengikuti kegiatan bakti sosial ini sangat bermanfaat pada diri saya khususnya saya lebih bisa memiliki sikap mau berkorban untuk orang lain tanpa membedakan-bedakan satu sama lain. Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja khususnya kegiatan bakti sosial saya merasa masih beruntung mbak, karena saya masih hidup lebih baik daripada mereka, artinya saya hidup berkecukupan dibandingkan warga-warga sekitar. Belajar dari situ mbak, saya memiliki sikap nasionalisme dengan karakter kepedulian sosial, kita harus membantu orang yang membutuhkan pertolongan kita. Bakti sosial yang dilakukan oleh anggota Palang

merah Remaja sangat memberikan manfaat terutama pada saya, saya menjadi lebih bersyukur dan bisa membantu teman-teman kita yang membutuhkan bantuan kita.

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Awalia Legita yakni :

“Pembentukan sikap nasionalisme tercermin dengan berbagai macam kegiatan yang terdapat dalam ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yakni salah satunya yakni adanya kegiatan bakti sosial yang dibuat menyenangkan. Selain itu dengan kegiatan ini saya diajak peka terhadap lingkungan dengan mewajibkan anggota untuk mengikuti kegiatan bakti sosial yang diadakan pada ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Kegiatan bakti sosial ini diadakan disekitar sekolah dengan memberikan bantuan berupa sembako dan makanan (Hasil wawancara 24 April 2018).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Anwar, Bapak Makhfudi, dan Nur Wijayanti, Zen Abdur dan Awalia Legita dapat disimpulkan bahwa kegiatan bakti sosial dapat membentuk sikap nasionalisme anggota Palang Merah Remaja dengan bersikap peduli terhadap sesama tanpa membedakan-bedakan satu sama lain dengan cara dilatih untuk memberikan bantuan berupa makanan atau sembako ke warga yang kurang mampu sekitar sekolah dengan balasan kita akan selalu mendapatkan pelajaran. Kegiatan bakti sosial ini dibuat menyenangkan. Kegiatan bakti sosial ini merupakan kegiatan rutin yang diadakan pada saat awal bulan ramadhan. Selain itu dengan kegiatan ini anggota diajak peka terhadap lingkungan dengan mewajibkan anggota untuk mengikuti kegiatan bakti sosial yang diadakan pada ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Dari kegiatan ini anggota Palang Merah sendiri iuran untuk membeli sembako yang akan dibagikan untuk warga.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 27 Mei 2018, Kegiatan Bakti sosial di SMKN 1 Sidoarjo yang diadakan oleh ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di laksanakan di daerah sekitar sekolah. Siswa melakukan kegiatan tersebut pada saat bulan ramadhan. Untuk ramadhan kali ini bakti sosial diadakan pada hari minggu tanggal 27 Mei 2018 yang bertepatan dengan hari libur. Siswa datang dengan membawa sembako dan makanan yang akan dibagikan kepada masyarakat sekitar yang kurang mampu. Siswa memasukkan sembako tersebut ke dalam kardus yang sudah disediakan oleh Pembina. Kemudian anggota Palang merah memberikan sembako tersebut ke rumah-rumah warga sekitar sekolah secara adil yang dirasa masyarakat tersebut kurang mampu. Melalui kegiatan bakti sosial inilah dapat membentuk sikap nasionalisme dengan mengembangkan karakter kemanusiaan pada anggota Palang Merah Remaja di SMKN 1 Sidoarjo.

Sasaran dari kegiatan palang merah remaja di SMK Negeri 1 Sidoarjo tidak hanya bagi anggota sekolah sendiri, tetapi juga masyarakat luar sekolah SMK Negeri 1 Sidoarjo. Berikut merupakan bentuk dokumentasi dari bakti sosial yang dilakukan oleh anggota Palang Merah Remaja di SMKN 1 Sidoarjo kepada masyarakat sekitar yang kurang mampu sekitar sekolah.



Gambar 2
Kegiatan Bakti Sosial

Pada gambar 2 diatas yakni anggota Palang Merah Remaja melakukan kegiatan bakti sosial di rumah warga sekitar dengan memberikan bantuan berupa sembako dan makanan. Hal ini dapat melatih siswa untuk memiliki sikap nasionalisme dengan mengembangkan karakter kemanusiaan. Kegiatan bakti sosial ini juga memicu anggota Palang Merah Remaja untuk menolong sesama manusia tanpa membedakan siapa yang akan ditolong.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Pembentukan sikap nasionalisme tercermin dengan berbagai macam kegiatan yang terdapat dalam ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yakni salah satunya yakni adanya kegiatan bakti sosial yang dibuat menyenangkan. Kegiatan bakti sosial ini biasanya diadakan pada saat bertepatan dengan bulan ramadhan. Kegiatan bakti sosial dapat membentuk sikap nasionalisme anggota Palang Merah Remaja SMK N 1 Sidoarjo dengan cara anggota Palang Merah Remaja membagikan sembako dan makanan untuk masyarakat yang kurang mampu di sekitar sekolah dengan cara iuran terlebih dahulu untuk membeli sembako dan makanan yang akan dibagikan. Siswa melakukan kegiatan tersebut dengan penuh rasa peduli sosial dan saling menolong terhadap orang yang membutuhkan tanpa mengharap pamrih apapun. Selain itu dengan kegiatan ini anggota diajak peka terhadap lingkungan dengan mewajibkan anggota untuk mengikuti kegiatan bakti sosial. Dengan kegiatan yang dilakukan oleh anggota Palang Merah Remaja ini dapat bermanfaat bagi orang lain khususnya bagi masyarakat yang tidak mampu. Dari kegiatan inilah yang merupakan wujud proses pembentukan sikap nasionalisme anggota Palang Merah Remaja. Selain

kegiatan pertolongan pertama dan kegiatan bakti sosial, Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja lain yang dapat membentuk sikap nasionalisme adalah kegiatan donor darah.

Donor darah merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh anggota Palang Merah Remaja SMK N 1 Sidoarjo. Dalam pelaksanaan kegiatan donor darah ini melatih siswa untuk memiliki sikap kemanusiaan, senang memberi pertolongan kepada orang lain tanpa membedakan status sosial, dan peduli sosial. Dalam kegiatan Donor darah ini diikuti oleh seluruh siswa di SMKN 1 Sidoarjo bukan hanya yang menjadi anggota Palang Merah saja. Kegiatan donor darah merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali yang berkolaborasi dengan ekstrakurikuler HISPALA. Donor darah di SMKN 1 Sidoarjo ini bekerjasama dengan PMI. Dalam pelaksanaannya kegiatan donor darah ini dilakukan siswa atas dasar sukarela diambil darahnya untuk disimpan dalam kantong darah yang kemudian dipakai pada tranfusi darah dan diberikan untuk orang yang membutuhkan. Dengan sikap inilah yang merupakan proses pembentukan sikap nasionalisme anggota Palang Merah Remaja SMK N 1 Sidoarjo dengan karakter peduli sosial dan tolong-menolong tanpa harus membedakan orang yang akan ditolong.

Sebagaimana diungkapkan oleh Pembina PMR di SMKN 1 Sidoarjo bapak Anwar mengenai kegiatan donor darah sebagai berikut :

“Kegiatan Donor darah ini diikuti oleh seluruh siswa mulai dari kelas X sampai kelas XII di SMKN 1 Sidoarjo yang secara sukarela ingin mendonorkan darahnya. Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh anggota Palang Merah Remaja saja tetapi bersifat umum siapa yang ingin mengikutinya, bapak ibu guru yang ada disana pun juga boleh untuk mendonorkan darah secara sukarelawan. Melalui kegiatan ini siswa dilatih untuk memiliki sikap peduli sosial tanpa membedakan siapa yang akan ditolong” (Hasil wawancara 3 Mei 2018)

Pernyataan di atas, senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh bapak Makhfudi selaku Pembina UKS di SMK N 1 Sidoarjo berikut ini:

“Kegiatan donor darah di SMK Negeri 1 Sidoarjo diselenggarakan oleh ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Kegiatan tersebut dilakukan dalam satu tahun satu tahun sekali dan berkolaborasi dengan ekstrakurikuler Himpunan Siswa Pecinta Alam. Dalam kegiatan ini sudah disediakan ruangan bagi siswa yang akan mendonorkan darahnya. Manfaat dari kegiatan donor darah ini adalah siswa dilatih untuk memberikan pertolongan kepada orang lain dengan penuh rasa cinta kasih . (Hasil wawancara 24 April 2018)

Pernyataan di atas dipertegas oleh Awalia Legita selaku anggota Palang Merah Remaja SMK Negeri 1 Sidoarjo, sebagai berikut:

“Kegiatan donor darah dapat meningkatkan rasa tolong-menolong anggota Palang Merah Remaja untuk menolong terhadap sesama tanpa membedakan siapa yang akan ditolong. Hal ini disebabkan karena memberikan pertolongan kepada orang lain harus dengan rasa cinta terhadap sesama. (Hasil wawancara 24 April 2018)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa sikap nasionalisme dapat dibentuk melalui kegiatan donor darah dengan mengembangkan karakter kemanusiaan dan peduli terhadap sesama. Teknik dari kegiatan tersebut dengan cara siswa mendonorkan darahnya kemudian disimpan dalam kantong darah yang sudah disediakan untuk dipakai pada tranfusi darah. Selanjutnya darah tersebut diberikan secara sukarela kepada orang yang membutuhkan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh ekstrakurikuler PMR yang berkolaborasi dengan ekstrakurikuler HISPALA. Peserta donor darah bukan hanya dari anggota Palang Merah Remaja saja tetapi juga semua siswa smkn 1 Sidoarjo mulai dari kelas X sampai XII, dan bapak I bu guru yang ingin mendonorkan darah secara sukarela sebagai bentuk rasa cinta terhadap sesama.

Berdasarkan observasi, kegiatan donor darah yang diadakan di SMKN 1 Sidoarjo diadakan pada satu tahun sekali setiap tanggal 2 Mei 2018. Siswa secara sukarela mengikuti kegiatan donor darah ini dengan antusias. Yang menjadi peserta dalam kegiatan donor darah ini adalah siswa yang ingin mendonorkan darahnya mulai dari kelas X sampai XII bukan hanya yang menjadi anggota Palang Merah Remaja. Kegiatan donor darah di SMKN 1 Sidoarjo ini telah bekerjasama dengan PMI Sidoarjo untuk mengadakannya. Dalam kegiatan ini bagi yang mendonorkan darahnya telah disediakan ruangan tersendiri. Kemudian setelah selesai melakukan kegiatan donor darah peserta diberi roti dan susu.



Gambar 3
Kegiatan Donor darah

Pada gambar 3 terlihat anggota Palang Merah Remaja SMKN 1 Sidoarjo mengadakan kegiatan donor darah. Dalam kegiatan Donor darah ini bukan hanya diikuti anggota Palang Merah Remaja saja tetapi juga seluruh siswa di SMKN 1 Sidoarjo. Kegiatan ini dilakukan secara sukarela oleh siapa saja yang ingin mendonorkan darahnya. Kegiatan donor darah di SMKN 1 Sidoarjo ini telah bekerjasama dengan PMI Sidoarjo untuk mengadakannya. Siswa yang ingin mendonorkan darahnya telah dipersiapkan untuk masuk ke dalam ruangan yang telah disediakan oleh sekolah. Melalui kegiatan ini bertujuan agar siswa memiliki sikap nasionalisme dengan karakter peduli sosial yakni memberikan pertolongan dan rasa cinta kepada sesama. Dan dengan kegiatan ini siswa dapat memberikan pertolongan kepada orang yang membutuhkan yang dilandasi rasa cinta terhadap sesama tanpa membedakan orang yang akan ditolong.

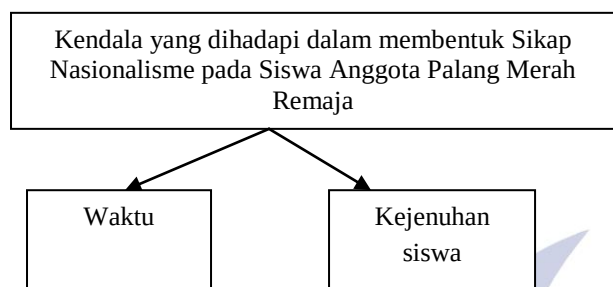
Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan donor darah dapat membentuk sikap nasionalisme anggota Palang Merah Remaja SMK Negeri 1 Sidoarjo dengan cara anggota Palang Merah Remaja secara sukarela diambil darahnya untuk disimpan dalam kantong darah yang kemudian dipakai pada tranfusi darah dan diberikan untuk orang yang membutuhkan. Siswa melakukan kegiatan tersebut dengan penuh rasa peduli sosial dan saling menolong terhadap orang yang membutuhkan tanpa membedakan siapa yang akan ditolong. Dengan kegiatan yang dilakukan oleh anggota Palang Merah Remaja ini dapat bermanfaat bagi orang lain khususnya bagi orang yang sedang membutuhkan pertolongan. Dari kegiatan inilah yang merupakan wujud proses pembentukan sikap nasionalisme anggota Palang Merah Remaja.

Kendala yang dihadapi dalam membentuk Sikap Nasionalisme pada Siswa Anggota Palang Merah Remaja di SMKN 1 Sidoarjo

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat kendala dalam pembentukan sikap nasionalisme pada siswa anggota Palang Merah Remaja di SMKN 1 Sidoarjo. Kendala yang dihadapi oleh Pembina ekstrakurikuler Palang Merah dan Pembina UKS di SMKN 1 Sidoarjo dalam membentuk sikap nasionalisme pada siswa anggota Palang Merah Remaja di SMKN 1 Sidoarjo adalah waktu yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja masih sangat terbatas sehingga kegiatan tidak menjadi maksimal. Oleh sebab itu, waktu yang baik akan dapat mempengaruhi terlaksananya kegiatan.

Kemudian karena sekolah ini menerapkan system full day scholl, faktor kelelahan yang dialami siswa akibat jadwal siswa yang sangat padat juga menjadi kendala

dalam membentuk sikap nasionalisme siswa anggota Palang Merah Remaja yakni menjadikan siswa anggota Palang Merah Remaja menjadi jenuh saat mendapatkan materi yang kurang menarik. Jadi siswa tidak hanya mencatat dan mendengarkan materi saja tetapi terkadang siswa tidak memperhatikan malah berbicara sendiri dengan teman sebangkunya.



Bagan 2

Kendala yang dihadapi dalam Membentuk Sikap Nasionalisme pada Siswa Anggota PMR

Jadwal latihan dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja kurang efektif. Hal ini diakibatkan karena latihan yang dilakukan hanya setiap seminggu sekali pada hari jum'at sepulang sekolah. Terkadang apabila latihan diadakan pada hari sabtu atau minggu siswa yang jarak rumahnya jauh dengan sekolah terkadang membolos untuk tidak mengikutinya. Jadwal latihan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja merupakan hal yang sangat penting dan harus diatur dengan sedemikian rupa supaya menjadi efektif.

Berikut ini menurut Pembina Palang Merah Remaja yaitu Bapak Anwar yaitu

“Jadwal untuk latihan nya dilakukan satu minggu sekali pada hari jum'at sepulang sekolah . Hal ini karena jam belajar siswa dari hari senin-kamis sampai pukul 16.15. Jadi untuk hari senin-kamis tidak dipakai untuk latihan. Tetapi terkadang latihannya juga diadakan pada hari sabtu atau minggu. Itu pun terkadang banyak siswa yang banyak tidak mengikuti. Menurut saya belum efektif mbak karena hanya dilakukan sekali dalam satu minggu.

Hal senada juga disampaikan oleh Pembina UKS yaitu Bapak Makhfudi yakni

“Menurut saya waktu yang digunakan untuk latihan anak-anak belum efektif mbak dikarenakan hanya dilakukan sekali dalam satu minggu. Hal ini dikarenakan system yang dianut sekolah adalah system full day school “. Jadi latihan tidak bisa diadakan sepulang sekolah pada hari senin sampai kamis. Kemudian ketika latihan dilakukan pada hari sabtu siswa yang rumahnya jauh terkadang tidak datang karena factor malas. Dengan begitu pada akhirnya terkadang banyak siswa yang

membolos untuk tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Tetapi saya sebagai pelatih mencoba untuk memanfaatkan waktu semisal siswa free saya mengadakan latihan PMR dengan melakukan pelatihan yang menyenangkan agar siswa antusias untuk mengikutinya.”(Hasil wawancara 3 Mei 2018).

Pendapat tersebut juga didukung oleh Awalia Legita mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan Palang Merah Remaja yakni

“Kita biasanya pada saat melakukan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yakni setiap hari jumat sepulang sekolah. Biasanya kalau kegiatannya dilakukan pada saat hari sabtu atau hari minggu itu pas kegiatannya anak-anak padat. Yo menurutku yo gak efektif mbak wong hanya dilakukan setiap satu minggu sekali.”(Hasil wawancara 24 April 2018)

Hal ini juga diperkuat oleh Nur Wijayanti selaku anggota Palang Merah Remaja yang mengungkapkan pendapatnya dalam cuplikan wawancara berikut ini :

“ Kita melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja ini setiap seminggu sekali secara rutin kak yaitu pada saat hari jum'at. Kita memiliki waktu sekitar 3-4 jam untuk melaksanakan kegiatan baik dengan diberikan materi maupun dengan langsung praktek. Itu menurut saya kurang efektif kak waktunya. Tapi terkadang kita juga latihan pada hari libur kak misalnya hari sabtu atau minggu apabila kita tidak mempunyai aktivitas. (Hasil wawancara 24 April 2018)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam membentuk sikap nasionalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yaitu waktu yang belum maksimal dalam pelatihan karena hanya 1 minggu sekali yang dilaksanakan pada hari jum'at sepulang sekolah akibat system yang digunakan dalam sekolah tersebut adalah full day school dengan jam belajarnya dari hari senin sampai kamis mulai pukul 07.00-16.15 jadi tidak ada waktu untuk digunakan latihan. Selain itu apabila latihannya dilakukan pada hari libur yakni sabtu atau minggu terkadang siswa yang rumahnya jauh tidak sekitar sekolah sering membolos untuk tidak mengikutinya dikarenakan jarak rumah yang terlalu jauh. Selain waktu, kendala yang dihadapi dalam membentuk sikap nasionalisme siswa anggota Palang Merah Remaja yakni faktor kelelahan

Kendala yang dihadapi dalam membentuk sikap nasionalisme siswa anggota Palang Merah Remaja yakni faktor kelelahan yang menjadikan siswa merasa jenuh dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Selain itu juga diakibatkan pada saat siswa mendapat materi yang kurang menarik. Hal yang

dilakukan siswa ketika mendapatkan materi yang kurang menarik yakni mereka mengobrol sendiri dengan teman sampingnya.

Berikut ini menurut Pembina Palang Merah Remaja yaitu Bapak Anwar yaitu

“Dalam penyampaian dan pelaksanaan materi menjadi kurang maksimal dikarenakan waktu yang terbatas. Kemudian kelelahan juga menjadi faktor karena jam pelajaran yang sangat padat akibat sistem yang digunakan sekolah sudah menganut full day school dan semangat para anggota Palang Merah Remaja menjadi berkurang dan merasa jenuh. Tetapi saya mencoba berbagai cara untuk tetap memberikan semangat kepada anggota Palang Merah Remaja melalui bukan hanya materi saja namun juga praktek agar siswa tidak merasa jenuh.” (Hasil wawancara 3 Mei 2018)

Pendapat tersebut juga senada dengan Bapak Makhfudi selaku Pembina UKS dalam wawancara berikut ini :

“Kendala yang dihadapi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja siswa yakni siswa terkadang merasa jenuh apabila kegiatannya diruangan saja. Siswa banyak yang mengobrol sendiri apabila diterangkan jika dirasa materi yang saya berikan kurang menarik. Jadi terkadang saya mengajak siswa untuk belajar di luar kelas dengan praktek yang bertujuan agar menambah minat dan semangat siswa anggota Palang Merah Remaja.” (Hasil wawancara 3 Mei 2018)

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Nur wijayanti dalam cuplikan wawancara berikut :

“ Menurut saya kak, yang menjadi siswa merasa jenuh adalah akibat banyak materi yang diberikan. Terkadang hampir 3 jam hanya dilakukan pemberian materi saja. Jadi kita merasa jenuh ketika hanya mendapatkan materi tanpa diselingi dengan praktek. Dan akibatnya banyak siswa yang sering mengobrol sendiri ketika diberikan materi. (Hasil wawancara 24 April 2018)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam membentuk sikap nasionalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yaitu kejenuhan siswa akibat materi yang kurang menarik dan faktor kelelahan. Ketika mendapatkan materi yang kurang menarik hal yang dilakukan siswa yakni mereka selalau mengobrol sendiri dengan temannya. Selain itu faktor kelelahan juga menjadi kendala karena sistem yang digunakan dalam sekolah tersebut full day school.

Solusi Yang dilakukan dalam Mengatasi Kendala dalam membentuk Sikap Nasionalisme pada Siswa Anggota Palang Merah Remaja di SMKN 1 Sidoarjo

Berdasarkan hasil penelitian, solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam membentuk sikap

nasionalisme pada siswa anggota Palang Merah Remaja. Solusi yang dilakukan dalam membentuk sikap nasionalisme pada siswa anggota Palang Merah Remaja di SMKN 1 Sidoarjo adalah dengan memberikan materi diberi video atau game tentang materi yang dibicarakan supaya siswa tidak merasa jenuh saat pemberian materi. Kemudian dalam kegiatan latihan semisal siswa free tidak ada kegiatan, maka latihan akan ditambah lagi. Berikut ini menurut Pembina Palang Merah Remaja yaitu Bapak Anwar yaitu

“Dalam mengatasi kendala dalam membentuk sikap nasionalisme pada siswa anggota Palang Merah Remaja saya sebagai pelatih mencoba untuk memanfaatkan waktu semisal siswa free saya mengadakan latihan PMR dengan melakukan pelatihan yang menyenangkan agar siswa antusias untuk mengikutinya dan lebih aktif.” (Hasil wawancara 3 Mei 2018).

Hal senada juga disampaikan oleh Pembina UKS yaitu Bapak Makhfudi

“Untuk mengatasi kendala dalam membentuk sikap nasionalisme dilakukan dengan cara menambah waktu latihan dalam satu minggu karena saya rasa kurang maksimal. Ketika siswa merasa kelelahan maka yang saya lakukan adalah mencoba berbagai cara untuk tetap memberikan semangat kepada anggota Palang Merah Remaja melalui bukan hanya materi saja namun juga praktek agar siswa tidak merasa jenuh.

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Awalia Legita dalam cuplikan wawancara tersebut yakni:

“ Solusi dalam mengatasi kendala pada saat kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja mengenai faktor kejenuhan dan waktu yang terbatas yakni Pembina Palang Merah Remaja dan Pembina UKS selalu berupaya untuk melakukan beberapa cara yakni misalnya saja ketika siswa merasa jenuh beliau memberikan video tentang pertolongan pertama. Dengan begitu kita tidak merasa jenuh karena hanya materi saja yang diberikan tetapi juga diselingi oleh video. Selain itu kak apabila kita pada hari libur kita tidak mempunyai aktivitas, hal yang dilakukan oleh Pembina PMR yakni dengan jam tambahan kepada kita untuk latihan.” (Hasil wawancara 24 April 2018)

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Nur Wijayanti selaku anggota Palang Merah Remaja yakni:

“Solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala pada saat latihan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yakni dengan memberikan waktu tambahan kepada saya dan teman-teman semisal kita free tidak ada kegiatan pada saat hari libur, kemudian ketika kita merasa jenuh dan ramai sendiri pada saat materi karena faktor kelelahan akibat menerima mata pelajaran sebelum latihan, cara yang dilakukan oleh Pembina adalah dengan

memberikan praktek diluar lapangan agar kita tidak merasa jenuh di dalam ruangan saja selain itu juga diberikan video yang berhubungan dengan materi misalnya donor darah dan pertolongan pertama.” (Hasil wawancara 24April 2018)

Hal ini juga diperkuat oleh Zen Abdur selaku ketua Palang Merah Remaja yang menyatakan bahwa:

“Dalam mengatasi kendala dalam kegiatan Palang Merah Remaja, Solusi yang dilakukan oleh Bapak Anwar dan Bapak Makhfudi selalu bisa memiliki berbagai cara agar kita tidak merasa jenuh yakni dengan menyampaikan materi dengan menyenangkan dan di buat seru-seruan. Kemudian ketika anggota Palang Merah Remaja free tidak ada kegiatan selalu ditambah latihan 1 kali agar lebih maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam membentuk sikap nasionalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yaitu akibat kelelahan akibat jadwal belajar terlalu padat karena system sekolah yang menganut system full day School, Cara yang dilakukan oleh bapak Anwar dan Bapak Makhfudi yakni dengan menyampaikan materi dengan menyenangkan dan di buat seru-seruan agar siswa tidak merasa jenuh dalam menerima materi kemudian mencoba berbagai cara untuk tetap memberikan semangat kepada anggota Palang Merah Remaja melalui bukan hanya materi saja namun juga praktek. Selain itu Bapak Anwar dan Bapak Makhfudi memanfaatkan waktu semisal siswa free dengan mengadakan latihan PMR tambahan dengan melakukan pelatihan yang menyenangkan.

Tabel 2
Hasil Penelitian

NO	Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja	Kendala	Solusi
1.	Bakti Sosial	Kendala yang dihadapi sekolah dalam membentuk sikap nasionalisme siswa anggota Palang Merah Remaja di SMKN 1 Sidoarjo adalah	Solusi yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kendala dalam membentuk sikap nasionalisme siswa anggota Palang Merah Remaja di SMKN 1 dengan memberikan materi yang
2.	Donor darah		
3.	Pertolongan Pertama		

		waktu yang digunakan masih sangat terbatas dan faktor kelelahan akibat jadwal belajar siswa terlalu pada yang menjadikan siswa merasa jenuh	menyenangkan dan memberikan video terkait materi yang disampaikan, kemudian dengan memberi jam tambahan kepada siswa agar dapat lebih maksimal dalam mengikutinya yang diadakan pada saat siswa tidak ada aktivitas
--	--	---	---

Pembahasan

Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja merupakan ekstrakurikuler yang berada di dalam lingkup sekolah menengah yang berfungsi mengembangkan potensi bakat, minat yang dimiliki oleh siswa dengan didampingi oleh Pembina UKS dan Pembina ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dapat memberikan manfaat bagi siswa yakni dapat menambah wawasan yang lebih luas kepada mereka. Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dibawah bimbingan dan pengawasan bidang kesiswaan. Kegiatan yang diselenggarakan oleh ekstrakurikuler Palang Merah Remaja bertujuan agar anggota Palang Merah Remaja memiliki sikap nasionalisme. Melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dapat berjalan dengan baik karena anggota Palang Merah Remaja dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa yang lain. Hal ini dilakukan dengan cara melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang mencerminkan sikap nasionalisme.

Berdasarkan teori yang digunakan yaitu teori belajar sosial menurut Albert Bandura menyatakan ada empat proses yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran melalui pengamatan, keempat proses tersebut adalah Attensional, Retensional, Reproduksi, dan Motivasional. Berikut ini penjelasan masing-masing tahap.

Tahap Attensional menurut Bandura menganggap belajar merupakan proses yang terus berlangsung tetapi dia menunjukkannya hanya yang diamati saja yang dapat dipelajari. Menurut Bandura, orang dalam pemilihan model akan lebih memilih yang dipandang lebih mampu dalam meraih hasil yang memuaskan. Sehingga dalam

proses attensional, karakteristik model akan mempengaruhi sejauh mana akan diperhatikan.

Seseorang dapat menaruh perhatian pada saat belajar yakni melalui pengamatan. Pada dasarnya proses attensional adalah proses memperhatikan tingkah laku suatu objek oleh peserta didik. Misalnya pada saat kegiatan donor darah. Awalnya Pembina Palang Merah Remaja mencontohkan dengan cara Pembina mengikuti kegiatan donor darah. Berkaitan hal tersebut Pembina Palang Merah Remaja dijadikan contoh dalam melakukan tindakan yang baik, selain Pembina proses ini dapat dilihat dari pengalaman yang telah dilakukan.

Sekolah melalui ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dapat membentuk sikap nasionalisme. Yang menjadi model terwujudnya pembentukan sikap nasionalisme adalah Pembina Palang Merah Remaja melalui kegiatan bakti sosial dan donor darah. Perhatian tersebut mengajari untuk memiliki sikap nasionalisme dengan mengembangkan karakter kemanusiaan dan peduli sosial.

Kedua proses retensional (mengingat) merupakan kemampuan seorang subjek dalam mengingat dan merekam sesuatu yang ditangkap oleh panca indera sangat berpengaruh pada tahap ini. Agar informasi yang sudah diperoleh dari observasi bisa bermanfaat, maka informasi itu harus diingat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, proses retensional terjadi pada kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja pada saat pemberian materi. Anggota Palang Merah Remaja mengingat materi-materi tentang pertolongan pertama dan donor darah atau manfaat yang telah diimplementasikan dalam kegiatan Palang Merah Remaja. Diantaranya yakni kegiatan Bakti Sosial dan Donor darah. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan manfaat kepada anggota Palang Merah Remaja. Melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja maka tertanam sikap nasionalisme dalam diri siswa. Sikap nasionalisme diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi contoh bagi siswa yang lain.

Pada tahapan ini anggota Palang Merah Remaja dapat meniru perilaku suatu model seseorang yaitu Pembina PMR. Pembina PMR dapat dijadikan model karena menjadi teladan yang patut dicontoh baik dalam hal perilaku maupun pemikiran. Perilaku Pembina PMR yang dapat ditiru diantaranya yakni pada saat ikut melakukan kegiatan donor darah dan bakti sosial, kemudian membantu orang yang sedang membutuhkan pertolongan misalnya ada kecelakaan. Anggota Palang Merah Remaja dapat meniru perilaku model ketika Pembina PMR bersikap kemanusiaan dan peduli sosial terhadap sesama. Anggota Palang Merah Remaja harus dapat meningkatkan perilaku tersebut. Apa yang dilihat

oleh anggota Palang Merah Remaja akan disimpan dalam ingatan agar suatu saat mampu melakukan apa yang dilihat.

Tahapan Pembentukan Perilaku, tahapan ini terbentuk pada saat anggota Palang Merah Remaja mempraktekan apa yang sudah dilihat dan diperhatikan. Dari kegiatan bakti sosial dan donor darah perilaku siswa mengarah pada sikap senang melakukan kegiatan kemanusiaan, senang memberi pertolongan kepada orang lain tanpa membedakan status sosial, menempatkan persatuan dan kesatuan, peduli sosial. Dari beberapa kegiatan maka pembentukan perilaku anggota Palang Merah Remaja mengarah pada sikap nasionalisme yang tinggi. Dari kegiatan-kegiatan ini anggota Palang Merah Remaja akan mengalami pembiasaan. Anggota Palang Merah Remaja akan terbiasa melakukan pertolongan pertama ketika ada orang yang mengalami kecelakaan, melakukan kegiatan donor darah bagi orang yang membutuhkan donor, melakukan kegiatan bakti sosial bagi orang yang kurang mampu. Anggota Palang Merah Remaja akan terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. Anggota Palang Merah Remaja dapat menerapkan sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari.

Tahapan terakhir yaitu proses motivasional yaitu suatu kebiasaan yang dilakukan oleh anggota Palang Merah Remaja SMK N 1 Sidoarjo. Dalam hal ini yakni pembentukan perilaku anggota Palang Merah Remaja SMK N 1 Sidoarjo yang telah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sikap senang melakukan kegiatan kemanusiaan, senang memberi pertolongan kepada orang lain tanpa membedakan status sosial, menempatkan persatuan dan kesatuan, peduli sosial yakni dengan melalui kegiatan bakti sosial dengan cara anggota Palang Merah Remaja iuran berupa uang untuk membeli sembako dan makanan yang akan dibagikan warga yang kurang mampu dan donor darah

Berdasarkan analisis menggunakan teori Belajar Albert Bandura, proses belajar melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dapat membentuk sikap nasionalisme dalam diri anggota Palang Merah Remaja. Penelitian ini membuktikan bahwa teori belajar Albert Bandura terbukti pada kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja SMK Negeri 1 Sidoarjo. Kegiatan yang dilakukan di luar jam belajar dapat membentuk sikap nasionalisme pada anggota Palang Merah Remaja SMK Negeri 1 Sidoarjo. Sikap nasionalisme dengan karakter sikap peduli sosial dan kemanusiaan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat yakni dengan melalui kegiatan donor darah dan bakti sosial. Dalam hal ini siswa sebagai generasi penerus bangsa yang harus memiliki sikap nasionalisme. Jadi dapat disimpulkan bahwa

pembentukan sikap nasionalisme anggota Palang Merah Remaja SMK Negeri 1 Sidoarjo melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dilakukan cukup efektif.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam membentuk sikap nasionalisme siswa dengan karakter senang melakukan kegiatan kemanusiaan, senang memberi pertolongan kepada orang lain tanpa membedakan status sosial, menempatkan persatuan dan kesatuan, peduli sosial dilakukan melalui bentuk kegiatan antara lain kegiatan pertolongan pertama, kegiatan bakti sosial, dan kegiatan donor darah.

Kendala yang dihadapi dalam membentuk sikap nasionalisme pada ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yakni adalah waktu yang digunakan masih sangat terbatas dan kejenuhan siswa akibat jadwal belajar siswa terlalu padat dan faktor kelelahan

Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam membentuk sikap nasionalisme siswa anggota Palang Merah Remaja yakni dengan memberikan materi yang menyenangkan serta praktek dengan dibuat seru-seruan agar siswa tidak merasa jenuh. Kemudian dengan memberi jam tambahan kepada siswa agar dapat lebih maksimal dalam mengikutinya yang diadakan pada saat siswa free tidak ada kegiatan. Dan tak lupa juga semangat yang diberikan oleh Pembina PMR dan pelatih UKS.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka terdapat beberapa saran yakni anggota Palang Merah Remaja sebaiknya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja harus dimaksimalkan karena di dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja banyak bentuk-bentuk kegiatan yang dapat membentuk sikap nasionalisme anggota Palang Merah Remaja. Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMKN 1 Sidoarjo hendaknya dilaksanakan dalam seminggu dua kali agar lebih efektif dan di dalam penyampaian materi hendaknya diselingi dengan pemutaran video dan diajak praktek diluar kelas agar anggota Palang Merah Remaja tidak jenuh

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang No 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Kohn Hans. 1984. *Nasionalisme arti dan Sejarahnya*. Jakarta : Erlangga.

Sugiyono. 2011 . *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta.

Moleong, Lexy J.2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi) Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Prahest, Reren Eko. 2016. Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Membentuk Sikap Tolong Menolong di SMPN 5 Sidoarjo. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol .11 (4): hal 201-215

